

Untuk versi Full Colour silahkan download di www.kapassc.co.cc

EDISI : 03. AGUSTUS 2009

EDISI REVISI



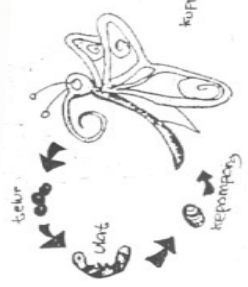
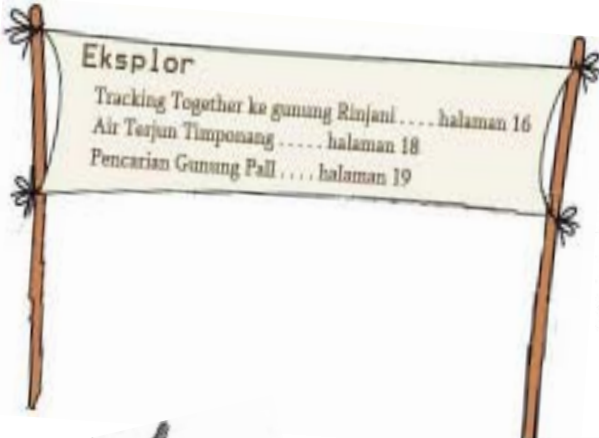
BULETIN

Bestari

TOGETHER TO GET SCIENCE

Ganti Ongkos Cetak : Rp. 1.500,-

BULETIN ORGANISASI KAPA - SSC



Laporan khusus penataan & kodifikasi Program Studi hal 6
Mama Kantin, sosok tamu profibuletin edisi ini hal 3
Baca, Bencana adalah musibah di rubrik seller hal 13
Alternatif pencegahan kerusakan hutan di NTB, Wacana hal 14

INFO DIVISI
Gunung Hutan
"Panduan mendaki gunung"
halaman 9
CAVING
"Gua Serunga & gua Kelela"
halaman 10
ROCK CLIMBING
"Teknik panjat tebing"
halaman 11



PENGANTAR REDAKSI

Salam Lestari !!!!!!!

Puji syukur atas Rahmat-Nya.....

Sampai sekarang, pengurus Kapa-SSC beserta tim kreatif masih merasa belum sanggup untuk merubah penerbitan Buletin Lestari menjadi 2 kali dalam setahun, walaupun terbitan Perdana telah 3 tahun berselang. Namun dengan semangat yang masih tetap menggebu, pengurus akhirnya membentuk tim redaksi yang telah bekerja semaksimalnya dalam menyiapkan dan menyelesaikan Buletin Lestari edisi 3 ini. Tetap dengan semangat *Together Get Science*, tim redaksi Lestari yang notabene sebagian besar terdiri dari anggota baru (masa pengabdian dibawah 2 tahun), berlomba untuk mencurahkan pikiran dan ide dalam bentuk tulisan, baik ulasan maupun karya.

Segalanya tetap kembali pada sebab akibat, sehingga redaksi kembali membutuhkan ide, gagasan, saran maupun kritik dari para pembaca, sehingga itu akan menjadikan kami lebih maju dalam mempersiapkan dan menyelesaikan edisi-edisi yang berikutnya.

Di akhir kata, Redaksi Buletin Lestari, tetap menyampaikan keinginan bersama, marilah kita mulai peduli pada lingkungan kita, dari hal terkecil yaitu diri dan keluarga kita. Dan juga tidak lupa segenap Redaksi Lestari menyampaikan SELAMAT DATANG kepada adik-adik MAHASISWA BARU yang menggabungkan diri di Kampus Kuning SATIVA.

Terima kasih. BRAVO KAPA-SSC !!! (Tim Redaksi)



Pimpinan Redaksi Buletin menyampaikan :

Assalamu'alaikum wr. .wb . .

Sebelumnya, tidak lupa kami ucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena Ridho dan Karunia-Nyalah, kami (team redaksi beserta anggota KAPA – SSC) diberi kesempatan lagi untuk melanjutkan pembuatan buletin lestari edisi 3.

Tulisan merupakan salah satu media penyampaian atas apa yang kita ingin sampaikan, bik sosial, ekononmi,budaya, masalah alam, pertanian maupun lainnya, patut kita lihat dan dipelihara. Alam yang dulu menjadi sahabat dan tempat berlindung, kini menjadi boomerang bagi kita, karena kerusakan yang ada dibumi, karena itu sudah semestinya kita sadar atas apa yang telah kita lakukan sebelumnya. Marilah !, kita mulai dari diri sendiri dan jadikanlah teknologi sebagai kemudahan untuk melestarikan alam bukan merusak alam.



“Buletin LESTARI” SK KAPA-SSC No. 08/KAPA-SSC/FP.UM/i/VII/2006 jo No. 035/ KAPA-SSC/FP.UM/i/VIII/2009

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung: Pembantu Dekan 3. Penanggung Jawab: M. Ramon Saputra (Ketua KAPA-SSC). Ketua Pengarah: Dwi Jauri Utami. Tim Pengarah: Nanang Widodo, Anwar SP, Erwin Gunawan, Andi Gunawan, Taufikurrahman, Sahrul Tilawah. Pimpinan Redaksi: Muh. Fatwadi S.U. Bendahara Redaksi : Desi Fajarosna. Redaktur: Salahudin Adi KPM. Editor: Ichwan. Kordinator Liputan : Arya. Layouter: Dian Sari, Sa’ban. Fotografer: Eka afriadin, fahrudin. Wartawan: Leo, Khairil Anwar, Indra wahyuni, Indah, Muslimin, Bojong, Aris Furkan, Ephonk, M.Sahdan, Tajudin, dan seluruh Anggota KAPA – SSC. Distributor: Seluruh Anggota Kapa – SSC.

Sekretriati Redaksi : Sekretariat Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam Sativa Science Club (KAPA-SSC) Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.

Alamat : Jl. Majapahit No. 62 Kampus Baru Faperta Unram, Mataram, NTB, 83125.

Email : kapassc_fpum@yahoo.com; Website : www.kapassc.co.cc



Profil KAPA - SSC

SSC berdiri pada tanggal 11 maret 1982 dan pada tahun 1995, SSC (Sativa Science Club) berubah menjadi KAPA-SSC (Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam – Sativa Science Club), ini untuk mempertegas keberadaannya sebagai organisasi Mahasiswa Pecinta Alam. KAPA-SSC bergerak di bidang kepecinta-alaman, lingkungan, pengetahuan dan sosial. Lebih jelasnya dari profil kami kunjungi situs www.kapassc.co.cc.

Muhammad Ramon Saputra, Ketua Umum KAPA-SSC 2009/2010.

Ramon, begitulah nama kecil ketua KAPA – SSC (Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam – Sativa Science Club) yang satu ini, beliau dilantik menjadi ketua Kapa-SSC pada tanggal 22 Maret 2009. Beliau merupakan sosok seorang pemimpin yang bijaksana dalam mengambil keputusan, bersikap tenang dan selalu senyum sambil mengucapkan kata *'peace...'*, semangat!!..



Dalam masa kepemimpinannya, beliau menjalankan tugas yang *diembannya* dengan baik. Sosok yang sering disapa oleh anggota Kapa-SSC dengan panggilan 'Pak Ketum' ini lahir di Bima pada tanggal 30 April 1987 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara. Sosok mahasiswa yang berwajah ramah ini mulai menginjakkan kakinya di kampus Pertanian Unram pada tahun 2006, yang sekarang sudah menginjak semester tujuh di program studi Pemuliaan Tanaman.

By Kicak

MAMA KANTIN

Sosok yang dikenal oleh hampir seluruh oritas akademika di kampus sativa ini, merupakan sosok yang sangat bersahaja dan menjadi penolong di saat perut-perut keroncongan dan



kehausan lebih-lebih di saat kantong cekak. Nama asli Mamak adalah Bq. Sukmaini, lahir pada tanggal 16 April 1967. Sudah 12 tahun ibu beranak empat ini mendirikan k a n t i n

sederhana di kampus kuning, menu sederhana yang murah meriah, mamak merasa sayang untuk berhenti walau suami mama (Arli Yusman, SP) atau yang sering di panggil Babe (merupakan salah satu pegawai yang bertanggung jawab di salah satu laboratorium Fakultas Pertanian UNRAM) sudah cukup mapan untuk menghidupi keluarga. Yang di pikirkan mama adalah, jika mama tidak berjualan, bagaimana mahasiswa-mahasiswa, terutama nasib anak-anak sekret yang kadang harus membayar pada tanggal muda. Sungguh tulus hati mama, beliau juga merupakan salah satu sosok yang berjasa di kampus pertanian. Semoga beliau selalu diberkahi rahmat dan ridho-Nya. Amien... By, Dwi

PLDPA XX Tanggal 7 - 16 November 2008



Pendidikan dan Latihan Dasar Pecinta Alam KAPA-SSC yang ke-20. Keterangan Foto dari kiri ke kanan; 1. Suasana Pembekalan Materi di Ruangan, 2. Praktek dan Latihan di Lapangan, 3. Acara Penutupan PLDPA XX, sekaligus pelantikan Anggota Baru angkatan 20.

PLPA Bulan Desember '08 - Maret '09

Pendidikan Lanjutan Pecinta Alam. Kegiatan guna meningkatkan keilmuan baik yang berhubungan langsung dengan Kepecinta-alaman (Rock Climbing, Caving, Mountaineering, SAR, Konservasi, dsb) maupun keilmuan yang mendukung (Manajemen Organisasi, SWOT, Fotografi, Jurnalistik, dsb)



☞ Latihan Evakuasi

Latihan Panjat Tebing di
Tebing Gunung Pengsong



☞ Pemantapan Simpul
dan Manajemen Tali

Peringatan HARI LINGKUNGAN HIDUP tanggal 5 Juni 2009



☞ Acara Pembukaan



☞ Penanaman Pohon di
sepanjang Jalan desa
Bunean

Kerja Bhakti (bersama
anggota civitas akademika
yg lain) Bersih-Bersih sekitar
Kampus



Tanggal 23-24 Mei 2009 pencarian gunung pall



Tampak gambar anggota KAPA - SSC mengibarkan bendera KAPA – SSC di tempat bekas berdirinya Pall.



Terlihat anggota KAPA - SSC sedang membangun base camp sambil brifing.



Para pencari gunung pall

Tanggal 14-16 Juli 2009 Tracking Together



Tampak peserta tracking dan rombongan pengantar di depan kantor RTC.



Pembacaan kode etik pecinta alam Indonesia sesaat sebelum peng-Slayer-an.



Terlihat para peserta tracking mengibarkan bendera Merah Putih dan bendera KAPA – SSC, berlatar-belakang aktivitas vulkanik gunung Baru Jari.

Ada sebuah wajah baru di Fakultas Pertanian Universitas Mataram pada tahun ajaran baru ini (2009/ 2010). Mahasiswa baru selalu memberikan nuansa baru di setiap tahun ajaran yang baru. Tetapi, bukan cuma wajah-wajah mahasiswa yang baru masuk ke Fakultas Pertanian saja yang baru, namun ada sedikit perubahan warna dalam diri Fakultas Pertanian Universitas Mataram, adalah sebuah Penataan dan Kodifikasi Program Studi.

Agroekoteknologi

Agroekoteknologi adalah Program studi baru yang ada di Fakultas Pertanian Universitas Mataram yang dimulai pada tahun ajaran 2009/2010. Program studi Agroekoteknologi ini terbentuk berdasar acuan SK Dit-Jen DIKTI Nomor : 163/DIKTI/KEP/2007 , tanggal 29 November 2007 tentang Penataan dan Kodifikasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi. Program studi Agroekoteknologi ini adalah gabungan dari PS Pemuliaan Tanaman, PS Agronomi, PS Hortikultura, PS Hama Penyakit dan PS Ilmu Tanah. Jadi program studi Agroekoteknologi memiliki minat Pemuliaan Tanaman, Agronomi, Hortikultura, Hama Penyakit dan minat Ilmu Tanah.

Agribisnis

Agribisnis adalah program studi yang tidak asing lagi, berdasarkan SK Dit-Jen DIKTI tentang Penataan dan Kodifikasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi. Agribisnis yang awalnya bernaung pada Jurusan sosial ekonomi pertanian. Kini PS Agribisnis berdiri sendiri, PS Agribisnis terdiri dari dua minat yaitu: minat Agribisnis dan minat Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP).

Teknologi Hasil Pertanian & Teknik Pertanian

Berdasarkan Surat Keputusan yang sama dengan di atas. PS Teknologi Hasil Pertanian dan PS Teknik Pertanian sudah tidak berada pada naungan Jurusan Teknologi pertanian lagi, program studi ini sudah berdiri sendiri-sendiri dan masing-masing dari program studi ini hanya memiliki satu minat saja.

Perikanan & kehutanan

Jurusan perikanan dan kehutan masih menggunakan Surat Keputusan yang kemarin, jadi tidak ada perubahan pada kedua jurusan ini.

Program Studi Agroekoteknologi, Pentingkah....,?

Program Studi Agroekoteknologi memang rada asing bagi orang awam yang tidak terlalu banyak berkecimpung di lingkungan perkembangan keilmuan. Bahkan orang cenderung menganggap ada nuansa “dipaksakan” supaya dapat mencakup berbagai disiplin ilmu dalam satu program studi. Tapi itulah kenyataannya, Surat Keputusan Dirjen Dikti No 163/2007 tentang Penataan Nama dan Kode Program studi sudah diluncurkan, suka atau tidak tetap harus digunakan untuk menggabungkan Program studi.

Kita pasti tahu, apabila nama tersebut diperdebatkan akan menjadi sebuah perdebatan panjang yang tidak akan pernah berakhir karena masing-masing pihak akan melihat dari berbagai sisi, aspek dan kaca mata yang berbeda tentang pentingnya sebuah disiplin ilmu menjadi program studi. Bisa jadi dasar pemikiran SK Dirjen Dikti mengeluarkan kebijakan penggabungan beberapa program studi karena minat mahasiswa terhadap program tersebut semakin menurun.

Bagaimana dengan tingkat kepentingan Program Studi Agroekoteknologi di Faperta Unram? tentu saja belum bisa kita jawab karena perubahan nama dari Pemuliaan, Agronomi, Hortikultura, HPT dan Ilmu Tanah menjadi Agroekoteknologi baru saja diluncurkan. Apakah dengan nama baru tersebut mampu meningkatkan jumlah mahasiswa? Mari kita tunggu.....!!! Tetapi apapun perubahannya, Fakultas Pertanian harus tetap kita cintai bersama. **HIDUP MAHASISWA...!!!** (By Ramon)

RINJANI MELETUS LAGI

Setelah secara visual, aktivitasnya beristirahat selama hampir 5 tahun (Nopember 2004), kembali Rinjani (tepatnya gunung Barujari) meletus pada tanggal 2 Mei 2009.

Lubang kawah baru (muncul pada letusan tahun 2004), tepatnya di lereng sebelah timur gunung Baru Jari, terlihat juga mengeluarkan lelehan lava menuju Danau Segara Anak.

Dibawah ini data pengamatan visual (dari situs <http://www.vsi.esdm.go.id>) :

Tanggal 3 Mei 2009, Pukul 18.00 – 24.00 WITA, gunung tertutup kabut

Tanggal 4 Mei 2009, Pukul 00.00 – 06.00 WITA, teramati letusan abu-abu – putih kecoklatan tinggi 500 – 700 meter condong ke utara, gunung sering tertutup kabut. Pukul 06.00 – 24.00 WITA, gunung tertutup kabut

Tanggal 5 Mei 2009, gunung tertutup kabut, pada saat cerah tidak teramati asap/abu letusan.

Tanggal 6 Mei 2009, gunung tertutup kabut, pada saat cerah tidak teramati asap/abu letusan.

Tanggal 7 Mei 2009, Pukul 00.00 – 18.00 WITA, gunung tertutup kabut, pada saat cerah kadang teramati asap letusan berwarna putih tebal.

Bahkan sampai tanggal 14 Juli 2009 (15 orang anggota KAPA-SSC, mengadakan pendakian ke Plawangan Senaru), masih terlihat asap putih keluar dari kerucut kawah gunung Baru Jari, dan masih terasa adanya gempa, dan juga suara bergemuruh setiap 3 menit sekali.

Karena aktivitas vulkanik inilah, maka untuk sementara, mulai dari tanggal 2 Mei sampai sekarang (28 Agustus) pendakian ke puncak gunung Rinjani dan juga ke Danau Segara Anak ditutup sampai adanya pemberitahuan selanjutnya. Salah seorang tim pengarah Buletin Lestari yang juga sempat naik ke Plawangan Senaru pada tanggal 22 Juli, pernah bertanya kepada salah seorang Jagawana atau Petugas Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), tentang kemungkinan dibukanya kembali jalur pendakian, mendapatkan jawaban, “kita masih menunggu konfirmasi dari Bandung”.

Walaupun kondisi Gunung Rinjani masih selalu diwarnai dengan gempa-gempa kecil dan masih adanya larangan untuk mendaki puncak maupun menuju ke Danau, namun ternyata banyak juga para tamu asing yang datang meski cuma sampai di Plawangan saja. Jadi sampai saat

ini yang diperbolehkan hanyalah mendaki sampai di Plawangan Senaru maupun Plawangan Sembalun saja. Informasi yang kita dapat, kebanyakan hanyalah jalur Senaru, terkadang tamu yang naik (umumnya 2 hari 1 malam, nge-camp di Plawangan) bisa mencapai 100-an orang, sehingga kabarnya di Plawangan Senarupun rasanya seperti kampung baru, sehingga terkadang mencari lokasi untuk tendapun juga susah. Bahkan kalau dihitung secara kasar (kebetulan para narasumber lupa untuk mencatat data di RTC), bisa dirata-ratakan kunjungan ke TNGR jalur Senaru mencapai 50 sampai 75 orang per-hari dan kebanyakan adalah tamu asing.

Memang *View Rinjani* saat ini beda, dibanding biasanya, karena kalau ketika malam nampak lelehan lava berpijar merah di sisi timur gunung Baru Jari, hampir tiap hari terasa tanah di plawangan bergoyang entah karena gempa Tremor maupun gempa vulkanik, setiap hampir 3 menit sekali suara bergemuruh terdengar dari arah kawah gunung Baru Jari dan ketika siang tampak bumbungan asap putih keluar dari kerucut Baru Jari seperti sebuah cendawan raksasa. *(Tim Pengarah

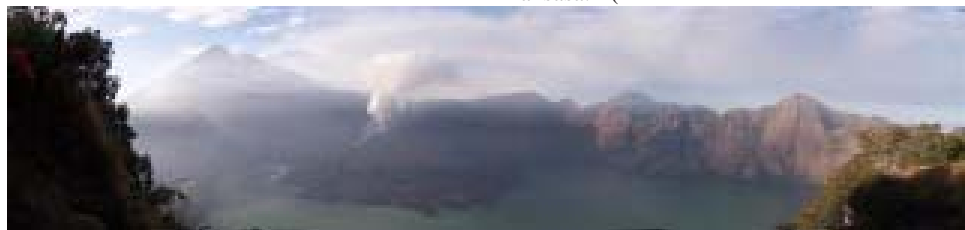


Foto Panorama Rinjani, Diambil dari Plawangan Senaru pada tanggal 22 Juni 2009.



Dirgahayu

Republik Indonesia

ke-64

Keluarga Besar
KAPA-SSC
mengucapkan
Selamat
Atas diwisudahnya saudara kami
Ayaturrahman



Kelurga Besar KAPA - SSC
Mengucapkan
Selamat menunaikan ibadah Puasa
Tahun 1430 H
MARHABAN YA RAMADHAN



kepengen gabung & jadi Anggota baru
KAPA-SSC.....????

ikuti

PLDPA

Pendidikan & Latihan Dasar Pencinta Alam

for more information click www.kapassc.co.cc



Panduan Mendaki

Gunung

Pendakian gunung harus dimulai dengan menyusun rencana pendakian yang meliputi mencari informasi tentang gunung tersebut, melakukan persiapan fisik dan menyiapkan perlengkapan pendakian. Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana pendakian antara lain tujuan kegiatan (gunung yang akan didaki), waktu pendakian, anggaran keuangan, peserta, perizinan, transportasi, perencanaan di lapangan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan perencanaan yang baik, pendaki akan dapat mencapai tujuan secara lebih efisien dan efektif.

Untuk perlengkapan perjalanan sebaiknya pilih perlengkapan dan perbekalan yang sesuai dan selengkap mungkin, tetapi bebannya tidak melebihi kemampuan. Perhitungan beban total untuk seseorang tidak boleh melebihi sepertiga berat badan (sekitar 15-20 kg). Untuk pakaian lapangan sebaiknya jangan menggunakan pakaian dari bahan nilon dan celana jins. Pakaian dari bahan nilon tidak menyerap keringat, sedangkan celana jins akan menjadi berat bila basah dan butuh waktu lama untuk dikeringkan. Semua perlengkapan pendakian dimasukkan ke dalam ransel yang ringan, kuat, sesuai dengan kebutuhan dan keadaan medan, nyaman dipakai dan praktis.

Bagaimana bila dalam pendakian gunung ada masalah? Petunjuk grafis untuk mengatasi masalah seperti tersesat, bertahan hidup (survival), dan kecelakaan juga disertakan. Orientasi medan (navigasi darat) adalah suatu cara untuk menentukan posisi dan arah perjalanan, baik di daerah sebenarnya maupun di peta. Karena itu, pengetahuan tentang peta dan kompas serta teknik penggunaannya perlu dipelajari dan dipahami agar tidak mudah tersesat. Dalam pendakian, ada baiknya memperhatikan keadaan alam sekitar yang bisa dijadikan tanda yang mudah diingat, seperti tumpukkan batu, pohon tinggi, pohon tumbang, dan aliran sungai. Tanda-tanda tersebut bisa digunakan sebagai pemandu ke jalur semula bila kebetulan tersesat. Kalau tersesat sebaiknya kita tetap tenang dan ingat rumus STOP (S: Stop/Seating, T: Think, O: Observation, P: Planning).

Bertahan hidup di alam bebas (survival) adalah keahlian untuk bertahan hidup dalam situasi yang mendesak. Keahlian ini sangat diperlukan oleh setiap pelaku kegiatan alam bebas. Elemen survival

antara lain cara menemukan air, cara membuat api, cara menemukan makanan, cara membuat jebakan, cara membangun perlindungan, dan cara menarik perhatian untuk penyelamatan (SAR). Selain itu juga perlu disiapkan survival kit untukantisipasi apabila menghadapi suatu masalah dalam pendakian gunung. Survival kit ini umumnya berisi perlengkapan jahit, cermin, pisau multiguna, peniti, peluit, peralatan mancing, senter, korek api, kaca pembesar dan lilin.

Mendaki gunung tidak hanya membutuhkan niat yang kuat saja, namun juga kesiapan fisik. Daya tahan (endurance) amat diperlukan karena dibutuhkan perjalanan berjam-jam hingga hitungan hari untuk tiba di puncak. Hal yang paling sering muncul dalam bahaya subjektif (bahaya yang ditimbulkan oleh pendaki itu sendiri) adalah risiko medis. Risiko medis tersebut antara lain hipotermia, dehidrasi, patah tulang, trauma, cedera otot dan lain-lain. Pengetahuan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) perlu dipelajari dan dikuasai, sehingga apabila terjadi kecelakaan kita dapat melakukan langkah pertolongan pertama dan dapat menghindari cacat permanen maupun kematian.

Leave No Trace. Program Leave No Trace dirancang untuk memperkecil dampak sosial dan lingkungan dalam kawasan pendakian gunung. Prinsip-prinsip dasar Leave No Trace adalah : Perencanaan dan persiapan yang baik; Berkemah dan bepergian di atas permukaan tanah yang tahan dan awet; Buanglah kotoran dengan benar; Biarkan apa yang anda temukan; Minimkan penggunaan dan akibat dari api unggun; Latihlah diri untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan perjalanan; dan Dengan memelihara diri sendiri dan

grup anda saat perjalanan di alam bebas, anda termasuk dalam posisi melindungi lingkungan.*
Peresensi buku:
Djuni Pristiyanto

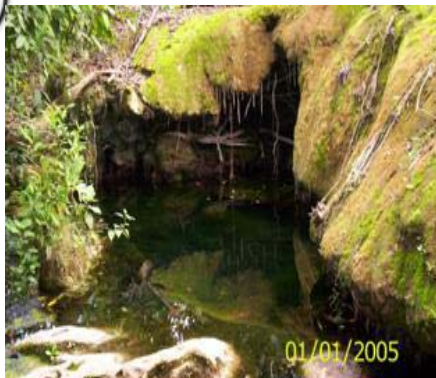
(*By Ady





Gua Serunga dan Gua Kelela'

Berdasarkan motto NSS yaitu mengambil sesuatu dalam gua hanyalah foto, membunuh sesuatu dalam gua hanyalah waktu, meninggalkan sesuatu dalam gua hanyalah jejak kaki), motto tersebut merupakan pegangan para penelusur gua (*Caver*) yang intinya bagaimana kita dapat menikmati keindahan yang ada di dalam gua tanpa perlu merusak dan mengganggunya. Gua merupakan salah satu ciri khas kawasan karst. Kawasan karst atau gunung gamping yang merupakan kawasan yang unik, kaya akan sumber daya hayati dan non hayati.



Tampak Mulut Gua Serunga, yang menunjukkan tingkatan kelembaban tinggi.
(dokumen Ekspedisi Komparatif XII - Kapa-SSC)

Gua Serunga dan Kelela' merupakan dua nama gua yang terletak di kawasan hutan lindung Desa Belo dan Beru di Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. Gua ini merupakan gua karst berbentuk horizontal yang mempunyai keunikan masing-masing. Gua Serunga dan Kelela' pada zaman dahulu oleh masyarakat setempat difungsikan sebagai tempat persembunyi dan berlindung. Tetapi sekarang gua ini berfungsi sebagai tempat bertapa untuk mencari peruntungan atau kekuatan. Hasil Ekspedisi komparatif XII yang kami lakukan di gua Liang Serunga dan Liang Kelela', mencoba mendokumentasikan ornamen gua dan kondisi kehidupan organisme yang ada di gua tersebut. Ornamen-ornamen di kedua gua ini merupakan keindahan alam yang jarang dijumpai di alam terbuka. Di tengah kegelapan abadi proses pengendapan berlangsung hingga membentuk ornamen-ornamen gua (*speleothem*).

Ornamen gua yang dapat dijumpai di kedua gua ini yaitu: **Stalaktit (*stalactite*)** yang terbentuk dari tetesan air dari atap gua yang mengandung kalsium karbonat

($CaCO_3$) yang mengkristal, dari tiap tetes air akan menambah tebal endapan yang membentuk kerucut menggantung dilangit-langit gua. **Stalakit (*stalacnite*)** yang merupakan pasangan dari stalaktit, yang tumbuh di lantai gua karena hasil tetesan air dari atas langit-langit gua. **Tiang (*Column*)** merupakan hasil pertemuan endapan antara stalaktit dan stalakit yang akhirnya membentuk tiang yang menghubungkan stalaktit dan stalakit menjadi satu.

Sedangkan kondisi kehidupan organisme sekitar lingkungan gua yang tanpa cahaya relatif stabil dengan suhu rendah dan kelembaban yang tinggi, berbeda dengan kondisi lingkungan di luar gua dimana semua kehidupan didapatkan dari sinar matahari, sehingga dianggap sebagai ekosistem tersendiri walaupun hanya seluas sistem perguaan.

Gua merupakan ciptaan Tuhan yang cukup indah dengan potensi dan kehidupan yang ada di dalamnya. Dibutuhkan kearifan melestarikan sumberdaya alam **sebagai salah satu cagar alam untuk pusat penelitian.** * By Ayaturrahman



Teknik Pemanjatan

Kelengkapan peralatan dan kepercayaan diri kita terhadap keamanan alat tersebut, merupakan dua hal penting, setelah semua itu terpenuhi langkah selanjutnya adalah bagaimana teknik yang harus kita kuasai dalam melakukan suatu pendakian.

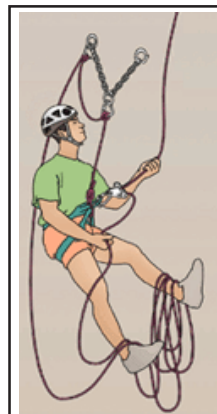
Teknik Mendaki :

1. Face Climbing :Yaitu memanjat pada permukaan tebing dimana masih terdapat tonjolan atau rongga yang memadai sebagai pijakan kaki maupun pegangan tangan. Para pendaki pemula biasanya mempunyai kecenderungan untuk mempercayakan sebagian berat badannya pada pegangan tangan, dan menempatkan badannya rapat ke tebing. Ini adalah kebiasaan yang salah. Tangan manusia tidak bisa digunakan untuk mempertahankan berat badan dibandingkan kaki, sehingga beban yang diberikan pada tangan akan cepat melelahkan untuk mempertahankan keseimbangan badan. Kecenderungan merapatkan berat badan ke tebing dapat mengakibatkan timbulnya momen gaya pada tumpuan kaki. Hal ini memberikan peluang untuk tergelincir. Konsentrasi berat di atas bidang yang sempit (tumpuan kaki) akan memberikan gaya gesekan dan kestabilan yang lebih baik.
2. Friction / Slab Climbing :Teknik ini semata mata hanya mengandalkan gaya gesekan sebagai gaya penumpu. Ini dilakukan pada permukaan tebing yang tidak terlalu vertical, kekasaran permukaan cukup untuk menghasilkan gaya gesekan. Gaya gesekan terbesar diperoleh dengan membebani bidang gesek dengan bidang normal sebesar mungkin. Sol sepatu yang baik dan pembebanan maksimal di atas kaki akan memberikan gaya gesek yang baik.
3. Fissure Climbing : Teknik ini memanfaatkan celah yang dipergunakan oleh anggota badan yang seolah-olah berfungsi sebagai pasak. Dengan cara demikian, dan beberapa pengembangan, dikenal teknik-teknik berikut,
 - Jamming : teknik memanjat dengan memanfaatkan celah yang tidak begitu besar.

.....
 just just menggantung badan, dan tangan dapat dimasukkan/diselipkan pada celah sehingga seolah-olah menyerupai pasak.

- Chimneying : teknik memanjat celah vertical yang cukup lebar (chomney). Badan masuk diantara celah, dan punggung di salah satu sisi tebing. Sebelah kaki menempel pada sisi tebing depan, dan sebelah lagi menempel ke belakang. Kedua tangan diletakkan menempel pula. Kedua tangan membantu mendorong keatas bersamaan dengan kedua kaki yang mendorong dan menahan berat badan.
- Bridging : teknik memanjat pada celah vertical yang cukup besar (gullies). Caranya dengan menggunakan kedua tangan dan kaki sebagai pegangan pada kedua celah tersebut. Posisi badan mengangkang, kaki sebagai tumpuan dibantu oleh tangan yang juga berfungsi sebagai penjaga keseimbangan.
- Lay Back: teknik memanjat pada celah vertical dengan menggunakan tangan dan kaki. Pada teknik ini jari tangan mengait tepi celah tersebut dengan punggung miring sedemikian rupa untuk menepatkan kedua kaki pada tepi celah yang berlawanan. Tangan menarik kebelakang dan kaki mendorong kedepan dan kemudian bergerak naik ke atas silih berganti.

.....Bersambung ke halaman 12



A Belayer.
 To Whom
 we believe
 for safety
 climbing.

Gambar didownload dari <http://www.petzl.com>

Pembagian Pendakian berdasar Pemakaian Alat :

1. Free Climbing : Sesuai dengan namanya, pada free climbing alat pengaman yang paling baik adalah diri sendiri. Namun keselamatan diri dapat ditingkatkan dengan adanya keterampilan yang diperoleh dari latihan yang baik dan mengikuti prosedur yang benar. Pada free climbing, peralatan berfungsi hanya sebagai pengaman bila jatuh. Dalam pelaksanaannya ia bergerak sambil memasang, jadi walaupun tanpa alat-alat tersebut ia masih mampu bergerak atau melanjutkan pendakian. Dalam pendakian tipe ini seorang pendaki diamankan oleh belayer.
2. Free Soloing : Merupakan bagian dari free climbing, tetapi sipendaki benar-benar melakukan dengan segala resiko yang siap dihadapinya sendiri. Dalam pergerakannya ia tidak memerlukan peralatan pengaman. Untuk melakukan free soloing climbing, seorang
3. Artificial Climbing pemanjatan tebing dengan bantuan peralatan tambahan, seperti paku tebing, bor, stirrup, dll. Peralatan tersebut harus digunakan karena dalam pendakian sering sekali dihadapi medan yang kurang atau tidak sama sekali memberikan tumpuan atau peluang gerak yang memadai. *(dari berbagai Sumber

pendaki harus benar-benar mengetahui segala bentuk rintangan atau pergerakan pada rute yang dilalui. Bahkan kadang-kadang ia harus menghapuskan dahulu segala gerakan, baik itu tumpuan ataupun pegangan, sehingga biasanya orang akan melakukan free soloing climbing bila ia sudah pernah mendaki pada lintasan yang sama. Resiko yang dihadapi pendaki tipe ini sangat fatal sekali, sehingga hanya orang yang mampu dan benar-benar professional yang akan melakukannya.

3. Artificial Climbing pemanjatan tebing dengan bantuan peralatan tambahan, seperti paku tebing, bor, stirrup, dll. Peralatan tersebut harus digunakan karena dalam pendakian sering sekali dihadapi medan yang kurang atau tidak sama sekali memberikan tumpuan atau peluang gerak yang memadai. *(dari berbagai Sumber

Bencana adalah musibah

”Kenapa kita harus membuat bencana tersebut ?”

Jangan biarkan alam menyakiti kita
Jangan biarkan alam kita tersakiti
Telah banyak terlihat kerusakan di bumi dan lautan
Telah banyak penderitaan akibat perbuatan manusia sebelumnya
Laut dijadikan tempat sampah
Sungai seakan mulai menghilang
Semburan lumpur meluas
Penyakit-penyakit baru bermunculan
Siapakah yang harus disalahkan
Siapakah yang harus bertanggung jawab
Haruskah kita mewariskan semua penderitaan kepada generasi berikutnya
Mari kita mulai berpikir
Jangan hanya dapat mengambil jika tidak mampu memberi
Banyak orang yang hanya dapat merusak alam demi keuntungan sementara walaupun akhirnya hanya bisa mengeluh karena kerugian akibat bencana alam
Jangan hanya dapat menebang pohon jika tidak mampu untuk menanam
Tanpa sadar perbuatan yang dianggap menguntungkan justru merugikan kita
Tanpa sadar sesuatu yang dianggap membahagiakan malah menyedihkan kita
Tanpa sadar mempermudah akan menjadi mempersulit kita
Mulailah dari diri sendiri, benahilah apa yang bisa kita benahi sebelum terlambat
Karena kebahagiaan, kesengsaraan, keberuntungan, dan kesedihan bukanlah sebuah nasib melainkan tujuan hidup.

By. Ady

Orang Indonesia

*Islam, Protestan, Katolik
Hindu, Budha, dan Konghuchu...
Mbojo, Samawa, Sasak
Bali, Jawa, Sumatra
Kalimantan, Sulawesi, dan Timor...
Dari manpun asalmu, kita tetap satu Indonesia.
By. P4p1...*

ANTARA CINTA, OBSESI, DAN AMBISI !!!



Alternatif Pencegahan Kerusakan Hutan di Nusa Tenggara Barat

Nusa Tenggara Barat memiliki luas daratan 2.015.315 ha dan luas hutan mencapai 1.067.851,58 ha. Dari luas hutan tersebut dilihat dari fungsinya dibagi lagi menjadi hutan lindung dengan luas 445.806,06 ha; hutan suaka dan wisata dengan luas 170.290,98 ha; hutan produksi terbatas 293.314,88 ha, dan hutan produksi tetap 160.085,76 ha. Produksi produktif-125.000 dengan potensi produksi kayu 314.000 m³/tahun (Dishut NTB, 2005).

Wilayah kepulauan NTB sebenarnya adalah wilayah yang kaya akan sumberdaya alam (hutan, laut, perairan dan mineral), termasuk di dalamnya berbagai institusi yang secara arif telah menjaga dan mengelolanya. Namun kegiatan eksploitasi secara berlebihan dan praktek-praktek pengelolaan terhadap sumberdaya alam yang tidak berkelanjutan telah meningkatkan laju angka kerusakan dan penurunan kuantitas maupun kualitas sumberdaya alam di kawasan ini.

Kebakaran hutan dan kegiatan perambahan serta ilegal logging merupakan sebagian dari akibat rusaknya hutan. Hal yang akan kita bahas disini adalah kegiatan perambahan serta ilegal logging oleh masyarakat serta akibat dari kegiatan eksploitasi yang berlebihan yang menyebabkan rusaknya hutan serta semakin berkurangnya luas hutan. Pada tahun 2003 tercatat kerusakan hutan di NTB mencapai 15% dari 1.069.294,49 ha luas hutan NTB (sumber: peta citra landsat, 2003). Berkaitan dengan luas kepemilikan lahan, khususnya Pulau Lombok sekitar 0,3 ha/orang dari luas daratan 4.738.70 km² dan pemanfaatan lahan didominasi oleh sektor pertanian. Sejalan dengan paradigma tersebut pengelolaan hutan di NTB semakin menunjukkan penekanan terhadap masyarakat disekitar kawasan hutan sehingga menjadi pilihan adalah membuka lahan dengan melakukan perambahan hutan dan ilegal logging.

Berbagai upaya dari semua kalangan, mulai dari pemerintah, pihak swasta, pelajar dan mahasiswa sebenarnya sudah mencoba untuk memulihkan serta menata dan menjaga kelestarian hutan dengan cara reboisasi dan penghijauan diberbagai kawasan hutan.

Akan tetapi dari hasil yang didapatkan tidak cukup memberikan hasil yang memuaskan. Rata-rata keberhasilan yang dicapai dari upaya ini paling maksimal tidak lebih dari 30%. Angka ini akan terus menjauh jika dibandingkan dengan kerusakan hutan yang terus menerus. Tetapi sebenarnya kita tidak boleh menyalahkan petani disekitar kawasan huta saja, walaupun sebenarnya memerankan pelaku utama. Banyak pihak lain yang harus bertanggungjawab, misalnya saja dari pihak swasta sebagai pelaku penadah hasil ilegal logging.

Pemerintah sebenarnya telah berupaya keras untuk mencegah serta melindungi kelestarian hutan. Untuk



meminimalisir kegiatan perambahan hutan serta untuk mencegah perambahan dan ilegal logging oleh masyarakat, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) no 6 tahun 2007 tentang tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan serta pemanfaatan hutan. PP tersebut disusul dengan keluarnya keputusan menteri kehutanan no.P.37/menhut-II/2007 tentang HKM (hutan kemasyarakatan). Disamping itu secara nasional pemerintah juga telah menetapkan target pencadangan areal kerja HTR (hutan tanaman rakyat) seluas 5,4 juta ha. Dalam waktu dekat pemerintah juga akan launching ijin HTR di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya kabupaten Sumbawa menjadi salah satu wilayah yang memperoleh ijin HTR seluas 1050 ha. Tujuan pencanangan HTR yaitu mengurangi kemiskinan (pro poor), mengurangi pengangguran (pro job) dan meningkatkan pendapatan (pro job).

Jauh sebelum itu sebenarnya pemerintah juga telah melakukan berbagai hal untuk menjaga kelestarian hutan terutama dari kegiatan perambahan dan ilegal logging. pengawasan langsung oleh Dinas kehutanan merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam hal menjaga kelestarian hutan. Akan tetapi sistem pengawasan seperti ini ternyata belum cukup membantu mengurangi kegiatan ilegal logging. Tapi juga dengan adanya pengawasan seperti ini bisa meminimalisir kegiatan ilegal logging.

Alternatif HKM

Faktor yang mendasari dibalik itu semua kembali lagi pada faktor ekonomi masyarakat disekitar kawasan hutan. Kerusakan hutan dan kemiskinan rakyat merupakan dua gejala yang saling berhubungan erat, di sisi lain usaha pelestarian dan reboisasi hutan sulit berhasil tanpa

pengikutsertaan masyarakat sekitar kawasan hutan. Mata pencaharian mereka sangat bergantung dari hasil hutan dengan cara membuka lahan hutan untuk perladangan dan illegal logging. Sehingga dirasa sangat sulit untuk mencegah kegiatan perambahan hutan dan illegal logging tersebut.

Pandangan serta usaha mengikut sertakan masyarakat sekitar hutan dalam kegiatan kehutanan sebagai pelaku utama melahirkan istilah social forestry dan community forestry. Konsep HKm dan HTR merupakan sebuah tesis terhadap pergeseran paradigma pengelolaan sumber daya hutan dari timber management kepada community base forst management.

Praktek-praktek pengelolaan hutan berbasis masyarakat dengan skema hutan kemasyarakatan telah berlangsung sejak tahun 1995 melalui SK Menhut No 622/1995 yang kemudian disempurnakan menjadi SK Menhut No 677/1998, dan terakhir SK Menhut No 31/2001. HKm telah berkembang dengan fasilitasi yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan berbagai pihak. Pelaksanaan HKm yang telah dilaksanakan, memberikan dampak yang cukup nyata dalam perubahan penutupan areal yang dulunya gundul menjadi hijau kembali. Menggeliatnya kelompok-kelompok masyarakat menuju kemandirian, dan meningkatnya pendapatan telah dirasakan oleh masyarakat. Hasil nyata tersebut telah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memelihara hutan serta pentingnya berkelompok.

Paradigma pengelolaan dan pembangunan hutan pada masa ini dan ke depan harus diubah dari orientasi kayu menjadi pengelolaan sumber daya hutan dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Kebijakan pembangunan kehutanan harus beralih dari sentralistik menjadi desentralistik. Peningkatan partisipasi masyarakat baik dalam kebijakan dan juga dalam pengelolaan sumber daya hutan, dapat mencegah dan menanggulangi kerusakan hutan.

Kebijakan kehutanan saat ini memberikan peluang nyata bagi masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan. Hal tersebut, antara lain dapat dilakukan dengan memberikan hak akses kepada masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan dan pengelolaan hutan. Melalui SK. Menhut nomor 31/KPTS-II/2001, tentang pengelolaan Hutan Kemasyarakatan. Pemerintah memberikan peluang kepada masyarakat untuk ikut mengelola lahan kawasan.

Kebijakan HKm mengizinkan masyarakat untuk dapat mengelola sebagian dari sumberdaya hutan dengan

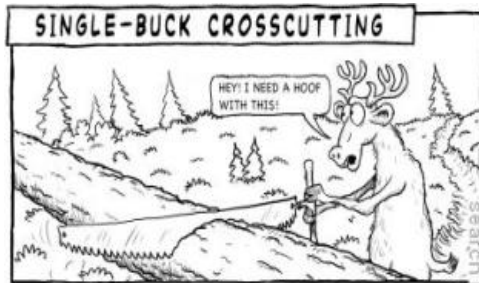
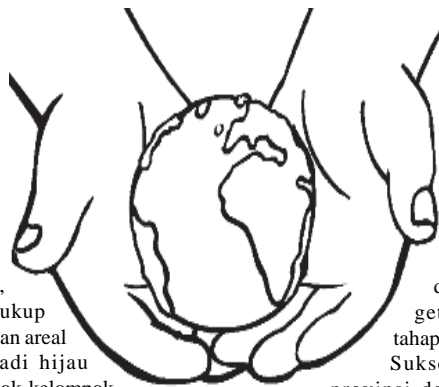
rambu-rambu yang telah ditentukan. Masyarakat yang dipercaya membangun hutan dengan sistem berkelompok ini akan mendapat imbalan oleh pemerintah dalam bentuk kepastian penguasaan lahan dengan jenis Izin Hak Kelola (bukan hak kepemilikan).

Peluang dan tantangan HKm dan HTR

Keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya hutan semoga saja memberikan dampak yang berarti dalam mengelola tatanan kawasan hutan. Kegiatan pendampingan harus tetap dilaksanakan oleh pemerintah terhadap masyarakat kawasan hutan sekaligus sebagai proses pengawasan terhadap keberlangsungan kegiatan.

Sebagai sebuah proses, kegiatan HKm bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan keadaan. Banyak program HKm yang gagal disebabkan pelaksana kegiatan kurang menaruh perhatian pada aspek pembenahan institusi. Yang terjadi adalah bagaimana program tersebut bisa diselesaikan sesuai dengan target tanpa melewati tahapan-tahapan yang ideal.

Suksesnya HKm di beberapa provinsi dan telah berlangsung baik merupakan cermin kesiapan masyarakat untuk mengelola HKm secara berkelanjutan. Sehingga layak untuk mendapat izin pengelolaan HKm. Berkenaan dengan uraian diatas perlu dilakukan evaluasi untuk mendapatkan penilaian secara obyektif. Sekarang tinggal mengawasi dan menunggu bagaimana hasil akhir dari upaya pengelolaan HKm tersebut. Semoga saja kerjasama yang terjalin antara masyarakat kawasan hutan dengan pemerintah memberikan banyak kemajuan dalam upaya menjaga dan melestarikan hutan di NTB. *Anwar



Gambar ini didownload dari sebuah situs di internet

TRACKING TOGETHER RINJANI 2009

Sebuah kegiatan Rutin tahunan KAPA-SSC untuk penyematan Slayer (pengangkatan Anggota Biasa menjadi Anggota Inti)^{REDAKSI}

Hari I

Tanggal 14 Juli 2009, Pukul 12.30 wita kami beserta rombongan tiba di pos Jagawana Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Kami istirahat sejenak sambil melakukan registrasi dan *prefaring* untuk perjalanan. Peserta dan rombongan foto bersama di pos tersebut

Tepat pukul 13.15 wita kami melakukan perjalanan menuju pintu hutan. Keringat bercampur debu melekat pada kulit kami namun hal tersebut tidak menjadi masalah dalam perjalanan, akhirnya pukul 14.00 wita kami tiba di pintu hutan dan istirahat di sebuah berugak milik warga yang tinggal di lokasi tersebut.

Setelah pukul 14.21 kami sempat mengabadikan momen tersebut yaitu dengan foto bersama di depan pintu hutan.

Tepat pukul 14.35 wita kami masuk di pintu hutan senaru setelah pamitan kepada amaq dan inaq beserta teman-teman yang mengantarkan kami. Rombongan kami yang naik Rinjani berjumlah 15 orang, dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang yaitu Rian, Echi, Ady, Ephong, Rabo, Bojong, Molar, Tire, Gokir, Calecu, Retam, Dhyhan, dan Modimuge, sedangkan yang mengantarkan kami ada 2 orang yaitu bang Eka dan bang Tajuddin. Peserta dibagi lagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok 1 (Rabo, Modimuge, Calecu, Ephong), kelompok 2 (Ady, Rian, Retam dan Gokir), kelompok 3 (Molar, Bojong, Echi, Tire, Dhyhan).

Setelah melakukan perjalanan sejauh ± 1 km dengan waktu ± 35 menit sampailah kami di pos 1 (915 m dpl). Kami beristirahat beberapa menit sambil memungut sampah sebelum kami melanjutkan perjalanan pada pukul 15.12 wita, setelah menempuh jalan berakar dan tanjakan sampailah kami di pos ekstra yang berketinggian ± 1.165 m dpl. Pada pukul 16.25

EkSPLOr



Peserta lagi berpose di Plawangan Senaru

wita suhu sudah mulai terasa dingin. Kami melanjutkan perjalanan pada pukul 16.28 wita. Sepanjang perjalanan, kami mulai banyak melihat tumbuhan pandan, "nah, vegetasi pandan yang banyak di sepanjang jalan ini menandakan kalau kita sudah dekat dengan pos 2", demikian kata bang Eka yang sudah sering lewat jalur Senaru ini. Setelah kurang lebih sejauh 1,1 km dari pos ekstra kamipun akhirnya tiba di pos 2 pada pukul 17.47 wita. Di pos yang bernama Montong Satas ini, kami membagi tugas masing-masing kelompok yaitu kelompok 1 mengambil air, kelompok 2 mendirikan tenda dan kelompok 3 memasak, karena kami berencana menjadikan pos 2 sebagai base camp untuk bermalam.

Hari II

Tanggal 15 Juli 2009, pukul 08.36 wita, setelah sarapan, kami melanjutkan perjalanan dengan *destinasi* akhir pelawangan senaru. Kami sampai di pos III sekitar pukul 10.25 wita setelah berjalan sejauh kurang lebih 2,5 km. Sambil istirahat kami pun merebus mie instan dan minum kopi, sebagian dari kami mengambil air. Pukul 11.46 wita kami melanjutkan perjalanan, setelah melakukan perjalanan sekitar satu jam kami tiba di pos IV (Cemara Lima) yang berjarak sekitar 1,3 km dari pos III pada pukul 13.10 wita. Kami pun beristirahat beberapa menit sebelum melanjutkan perjalanan.

Kami melanjutkan perjalanan sekitar 0,5 km lagi, dan akhirnya kami sampai di Pelawangan Senaru sekitar pukul 14.45 wita.

Di tempat inilah, kami para peserta *Tracking Together* melakukan sebuah acara prosesi pengangkatan status anggota dari anggota biasa menjadi anggota inti, walaupun dengan waktu yang sempit namun dengan kidmat dan haru kami melaksanakannya. Hampir setengah jam kami menikmati pemandangan di plawangan, tidak lupa juga kami mengabadikan momen tersebut dengan mengambil foto. Sebenarnya kami berencana untuk nge-camp semalam di Plawangan, namun karena di Pos 3 tadi kami tidak cukup mendapatkan air untuk persiapan nge-camp, maka kamipun berencana langsung turun.

Akhirnya kamipun sampai kembali di pos Cemara Lima pada pukul 15.05 wita. Disini kami memasak makan siang dan setelah selesai makan kami pun melanjutkan perjalanan turun pada pukul 17.27 wita.

Karena jalan pulang merupakan turunan jadi kami berlari langsung menuju ke pos II dan tiba pukul 19.10 wita, kalau kami langsung turun mungkin dengan kondisi jalan malam kami akan sampai di pintu hutan membutuhkan waktu sekitar 3 - 4 jam, tetapi kamipun memutuskan untuk kembali membangun base camp dan seperti sebelumnya, sambil menyalakan api unggun, sambil mempersiapkan makan malam.

Hari ke III

Tanggal 16 Juli 2009, pukul 08.00 wita kami start untuk pulang. Dua dari peserta mengalami cedera kaki yaitu Calecu dan Tire, sebagian jalan terlebih dahulu dan sisanya jalan belakangan bersama Calecu, Tire dan kedua pengantar.

Kurang dari setengah jam kami tiba di pos ekstra yaitu pukul 08.25 wita, kami beristirahat sambil menunggu teman kami yang berjalan belakangan tadi.

Di pos ekstra, Calecu dan Tire diberi perawatan dan akhirnya mereka sudah baikan walaupun agak pincang dan kami mulai melanjutkan perjalanan sekitar pukul 09.00 wita.

Kami mulai berlari dan tiba di pos 1 pukul 09.20 wita, setelah beristirahat beberapa menit kami segera melanjutkan perjalanan dan akhirnya kami tiba di pintu hutan sekitar pukul 09.35 wita dan kami beristirahat sambil menyantap makanan dan minuman yang di suguhkan oleh Amaq dan Inaq yang tinggal di pintu hutan tersebut .

Setelah lebih dari setengah jam kami mulai melanjutkan perjalanan menuju pos jagawana dan tiba pukul 10.10 wita.

Di pos jagawana kami beristirahat, sementara eka pergi mencari kendaraan pulang dan dibantu oleh Bang Komeng yang sempat datang ke lokasi tersebut.

Setelah kendaraan ada kami pun segera berangkat menuju kampung dimana tempat kami start tiga hari yang lalu.* By Ady

TAMBORA

Ku menatap ke depan dan terus ke depan
Padang ilalang nan hijau di sana
Indah, tak terbayang di latarkan gunung
tambora
Menambah sahdu dan khitmatnya
perjalanan ini
Ku menetap langit, bagaikan bersatu
dengan puncak tambora
Ku merasakan keheningan dan kedamaian
Yang tak kan pernah ada di tempat lain
Tak tebayangkan betapa sempurnanya ciptaanNYa
Yang tak kan pernah dapat di tandingi oleh siapapun.....!!!!!!



By: Ady Klana



Keberadaan hutan sesaot sudah sangat populer di kalangan masyarakat NTB khususnya pulau Lombok karena hutan Sesaot merupakan salah satu hutan lindung yang berada di Kecamatan Narmada Lombok Barat yang menjadi hutan wisata, dimana Sesaot berada di lereng gunung Argopuro yang memiliki tempat yang paling tinggi atau lebih kerennya puncak yang biasa di sebut sebagai **Puncak Argopuro**. Apabila kita susuri ke arah barat daya disana terdapat air terjun yang keindahannya tidak di ragukan **'bagaikan mutiara di tengah hutan'**, posisinya tepat berada di sebuah lembah sehingga dari jauh tidak dapat kelihatan. Air terjun ini berada di dekat dusun **Rumbuk**.

Sebelumnya kami tidak mengetahui pasti keberadaan air terjun tersebut, kami hanya pernah mendengar cerita dari senior bahwa di sebelah barat lereng Argopuro terdapat sebuah air terjun yang bagus. Untuk sampai kesana tim memulai perjalanan dari dusun Rumbuk yang berada di pinggir hutan tersebut. Untuk memastikan keberadaan air terjun tersebut, informasi dikumpulkan sebanyak mungkin dari warga sekitar. Dari keterangan para warga bahwa air terjun tersebut berada dekat batas hutan yang dikelola sebagai perkebunan warga atau lebih tepatnya berada di tengah hutan, sehingga membuktikan kebenaran cerita yang kami tahu dan merupakan satu-satunya petunjuk pertama kami. Dari petunjuk dan informasi yang sudah ada, dalam waktu kurang lebih 2 jam perjalanan dengan jarak sekitar 8 km kami sampai di tempat keberadaan air terjun yang oleh warga disebut air terjun **TIMPONANG**. Air terjun Timponang ini ketinggiannya kurang lebih mencapai 35 meter dengan posisi vertikal, debit airnya tidak terlalu besar (mungkin karena sedang tidak musim hujan), diameter kolamnya 10 meter yang di huni kepiting, udang, dan ikan kecil, dan keadaan sekitar air terjun tersebut sangat lembab sehingga banyak lumut dan paku-pakuan.

Tapi sangat disayangkan keberadaan air terjun tersebut jauh dari ketenaran karena hanya segelintir orang yang kesana, padahal air terjun tersebut memiliki latar belakang yang menarik (merupakan tempat pemandian para putri raja) dan hal tersebut di yakini oleh masyarakat sekitar selain itu juga ada mitos mengatakan *"selain warga setempat (atau orang yang baru pertama kali) yang datang berkunjung ke air terjun timponang akan ditandai dengan turunnya hujan"*. Pernyataan ini didapat langsung dari warga setempat tapi hal ini bukan berarti selain warga setempat tidak boleh berkunjung ke air terjun Timponang. Dari kabar yang beredar juga di dekat air terjun tersebut terdapat sebuah situs sejarah yang belum berhasil kami temukan.* By Ichwan (kicak).



Foto Panorama dari Air Terjun Timponang.

Keindahan alam merupakan salah satu contoh kecil sebuah **Karya Tuhan**. Sebuah *masterpiece* atau *maha karya* buatan manusia pun akan dihargai sangat mahal atau bahkan menjadi sebuah karya yang sangat dilindungi dalam sebuah museum. Apalagi sebuah Karya Tuhan.... Setinggi apa kita akan menghargainya? Sekuat apa kita akan melindunginya dari kehancuran? Ataukah kita tetap beranggapan dengan semau kita, kita eksploitasi hanya untuk sebuah kepuasan sejenak? Ataukah kita akan memilih untuk menjaganya, sehingga anak cucu kita pun dapat menikmati keindahan Sebuah Karya Tuhan? Semoga kita di-Ridhoi untuk menjaga alam. *(sebuah luapan emosi. ENW)



Penelusuran Gunung Pall

(*Mapak Tilas Penelusuran Sejarah Kapa-SSC*)

Gunung Pall, sebuah nama yang tidak asing di telinga anggota Kapa-SSC, walaupun sangat sedikit dari kami yang tahu letak sebenarnya. Ide lahirnya SSC (Kapa-SSC sekarang. ^{Red}) teretus di tempat ini, sehingga gunung Pall dianggap sebagai tempat lahirnya organisasi ini. Hal inilah yang membuat kami melakukan penelusuran sejarah dan Penelusuran Gunung Pall. Akhirnya dengan mengumpulkan data-data dan informasi dari para *sesepuh* Kapa-SSC, kami akhirnya memulai eksplorasi Penelusuran Gunung Pall.

Hari I

Persiapan packing mulai pukul 12.00 wita sampai pukul 13.45 wita. Tim yang berangkat sekitar 18 orang yaitu: Suri, Retam, Kasu 19, bang Naga, bang Rijal, Inga, Bojong, Gokir, Echi, Kasu 20, Molar, Mumes, Calecu, Adul, Kicak, Ramon, Tajudin, dan Oji.

Pelepasan dilakukan pukul 14.05 wita, setelah pelepasan akhirnya kami berangkat dari sekret sekitar pukul 14.10 dengan menggunakan motor. Di sebuah bergagak di dusun Bunean desa ~~.....~~ pada rumah salah satu warga dekat Portal Start awal kami, hujan mulai turun pukul 15.00 wita, dan 1 jam kemudian setelah teman-teman sudah ngumpul semua dan hujan reda kami mulai melanjutkan perjalanan. Karena kami tidak tau pasti di mana lokasi tepatnya kami pun bertanya kepada warga sekitar. Setelah mendapat informasi, kami melanjutkan perjalanan dan kurang dari setengah jam kami tiba di gunung Pall yang pertama (dugaan awal ^{Red}) pada pukul 16.50 dan dalam keadaan hujan. Ternyata tempat tersebut bukan lokasi yang kita cari.

Kami pun beristirahat sambil briefing. Tim akhirnya memutuskan untuk nge-camp karena hari sudah sore (17.20 wita), sekaligus membagi tugas untuk mencari informasi ke kepala dusun dan orang-orang tua yang ada di sekitar tempat tersebut, karena informasi yang ada di kita hanyalah kejadian 27 tahun silam, dimana sekitar 60 orang mahasiswa pertanian mengadakan kemah bersama di gunung Pall.

Bang Rijal dan Molar pergi mengambil air, tidak lupa juga mereka menghadap ke kepala dusun



dan teman-teman yang lain mempersiapkan makanan serta membuat api unggun.

Hari ke II

Pukul 07.05 kami mulai membuat sarapan sambil minum kopi, setelah selesai sarapan kami *packing* untuk melanjutkan pencarian Pall ke dua yang berada di dusun Pelolat pada pukul 08.20

wita.

Sesudah packing kami mulai melanjutkan perjalanan pada pukul 08.46 wita.

Karena jalan menuju dusun Pelolat tidak bisa dilalui oleh kendaraan bermotor kami pun menitip di rumah salah satu warga dekat dusun Pelolat pada pukul 08.58 wita dan kami pun berangkat menuju Pelolat dengan jalan kaki. Pukul 10.00 wita kami tiba di dusun Pelolat tempat Pall Re'e (Pall ke dua) berada tapi di sana kami tidak menemukan Pall, untuk itu kami bertanya lagi kepada warga dan mereka menyarankan untuk pergi ke rumah kepala dusun tahun 1982 yang bernama Pak Jamali, beliau menceritakan bahwa Pall I tersebut berada di wilayah Bunut Boyot (pada tahun 2000 Dusun pelolat dibagi menjadi dua yaitu dusun Pelolat dan dusun Bunut Boyot). Kami melanjutkan perjalanan ke desa Bunut Boyot pukul 10.27 wita.

Setelah melakukan perjalanan hampir dua jam akhirnya kami pun tiba di Pall Re'e tersebut, namun Pall tersebut sudah tidak ada yang tersisa hanyalahbekas galian (Pall sudah dicabut karena pemekaran wilayah) tidak lupa kami mengabadikan momen tersebut dengan mengambil foto bersama.

Seusai menikmati momen tersebut akhirnya kami pergi ke tempat penyimpanan motor dan pulang.*

KARYA

ANAK KU

Kertas-kertas putih
sebagai wadah mencurahkan hati
Keong mas pun jadi saksi
Tubuh kurus ku tak urus
Si kembar tak mampu ku runguk
Wahai Anak ku. . . !!!
Dimanakah ibumu. . ??
Sungguhku tak sanggup
Menjalani liku-liku kehidupan
Demi ANAK KU

By Amaq

MERDEKA

Bebas melihat.....
Bebas berbicara.....
Bebas memilih.....
Begitu hebatkah kata itu
Sampai kulit memilih
memuntahkan kacang!!!
Atau malah kacang
yang melupakan kulit!!!
Merdeka oh....Merdeka....!!!

By pg

Evolet

Evoletku...

Debetlah cintaku dineraca hatimu
Kan kujurnal setiap transaksi rindumu
Hingga setebal laporan keuanganku

Evoletku...

Jadikanlah aku manager investasi cintamu
Kan ku headning kasih sayangmu
Di setiap portofolio hatiku

Bila masa jatuh tempo telah tiba
Jangan kau return kenangan indah kita
Biarlah ia bersemayam di reksadana asmara
Berkelana antara aktiva dan pasiva.

By P4pl

GUNUNG PALL

27 tahun telah berlalu
Gunung pall terus di cari letaknya
Tenaga dan pikiran mengalir untuknya
Pencarian terus berlangsung tiap tahun
Hari demi hari, minggu berganti minggu
Bulan demi bulan, dan tahun demi tahun telah
terlewati
Akhirnya gunung yang di cari letaknya, selama ini
Telah di temukan
Rasa haru dan bangga bercampur dalam jiwa
Rahasia yang telah terkubur 27 tahun silam
Kini telah terkuak
Tempat organisasiku di lahirkan
Kini telah di temukan. .
Dengan bangga, ku berdiri
Di atas puncak gunung pall
Gunung yang selama ini, memendam berjuta sejarah
Yang akhirnya di ketahui letaknya

By: Ady Klana

Bintangku

Malam mendung di tutupi awan hitam
Bintang-bintang pun hilang dalam nya
Ku sendiri termenung dalam sepi
Dan bertanya apakah bintang akan hadir
Malam berubah begitu hangat
Dan ku nikmati hangatnya malam
Aku pun tersadar
Ada satu bintang yang selalu ada
Dan setia menemani ku.....IFA!!!

By Kicak

Sepi

Aku sepi
Aku sunyi
Aku sendiri
Ingin rasanya ku
berlari dan
berteriak
tapi. . .
mulut ku terasa
kaku dan terkunci
aku tak tau. . .
aku hanya bisa
diam
dan diam
By Adult

3726 M dpl

Angkuh kokoh kau berdiri...!!!!!!
Menjulung tinggi puncak anjani
Dibalik keindahanmu tersimpan berjuta misteri
Misteri dari kekuasaan sang khalik

Rinjani akan kan kelestarian akan terjaga??
Terjaga bersama misteri sang khalik
Akan kah hijaumu akan musnah seiring
waktu
Musnah oleh tangan-tangan serakah
manusia.....!!!!!!!

By : 83cko